

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, secara umum peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) 5.0 di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur pelaksanaannya belum berjalan optimal, hal tersebut dilihat dari analisis peneliti terhadap pemaparan para informan yang mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen kepegawaian. Secara jelasnya peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) 5.0 di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur. Menurut indikator implementasi Edward III (dalam Winarno, 2002: 125) Indikator yang **pertama** yaitu komunikasi, komunikasi yang digunakan di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur ini dalam menyampaikan tujuan dan program yang akan dilaksanakan menggunakan sosialisasi dengan mengundang Biro Kepegawaian Data dan Informasi dari pusat akan tetapi sebelum melakukan sosialisasi kepada pegawai terlebih dahulu pegawai yang terpilih menjadi kandidat ini mengikuti sosialisasi yang dimana sosialisasi itu terdapat pelatihan tentang *IT* serta pengelolaan SIMPEG 5.0 setelah sudah baru berlanjut kepada sosialisasi kepada seluruh pegawai, Kantor Kementerian Agama

Kota Jakarta Timur berkoordinasi langsung dengan pusat dengan menggunakan via email, telepon, WhatsApp dan terdapat Group WhatsApp khusus pengelolaan SIMPEG 5.0 dari tingkat pusat sampai tingkat kota dan untuk menjaga konsisten dalam pelaksanaan SIMPEG 5.0 ini semua laporan harian, bulanan, tahunan berbasis online sehingga pegawai harus *update* dengan teknologi. Indikator **kedua** sumber daya, sarana dan prasarana sudah cukup memadai dengan mengganti jaringan internet, tidak adanya anggaran dalam pengembanaan aplikasi SIMPEG 5.0 karena termasuk tingkat kota jadi untuk semua anggaran terdapat di pusat, terdapat 2509 pegawai dan 108 pegawai yang berada di kantor dan mempunyai dua admin pengelola SIMPEG 5.0 dan informasi dalam penggunaan SIMPEG 5.0 yang di berikan sudah disampaikan dari mulai login hingga proses verifikasi kepada admin serta belum adanya tim khusus dalam pengawasan atau evaluasi dalam penggunaan SIMPEG 5.0 ini. Indikator **ketiga** yaitu disposisi, tidak adanya intensif yang diberikan kepada pegawai hanya pengurusan kepegawaian pegawai yang bersangkutan yang melakukan pemutakhiran data mandiri menjadi lebih cepat dan dalam melakukan penempatan sumber daya ini berdasarkan pendidikan, keahlian, prestasi seperti mengikuti diklat. Indikator **keempat** yaitu struktur birokrasi dimana dalam menyusun struktur birokrasi ini berdasarkan Peraturan Menteri Agama No 19 Tahun 2019 sehingga wewenang dan tanggung jawab dipegang setiap masing-masing pegawai sesuai dengan

tupoksinya. Dalam penggunaan SIMPEG 5.0 ini juga mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) dimana tujuannya untuk untuk menjaga kerahasiaan seluruh data pegawai yang berada di SIMPEG 5.0 pengelola SIMPEG 5.0 ini membatasi akses penggunaan sistem hanya untuk mengakses data pribadinya saja dan untuk komunikasi yang dilakukan sudah efektif dimana guru bisa melakukan pemutakhiran data mandiri salah satunya dengan memanfaatkan waktu libur sekolah dan Kantor Urusan Agama (KUA) juga bisa memanfaatkan waktu apabila sedang tidak ada pelayanan masyarakat dan apabila terdapat kendala di fasilitas bisa datang ke kantor untuk meminta bantuan kepada bagian kepegawaian.

2. Dampak penggunaan dari Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) 5.0 dalam hal ini sangat membantu terutama dalam penyimpanan data pegawai yang bersifat *connect digital* dan sudah bisa di akses oleh user sehingga pegawai sudah bisa melakukan pemutakhiran data secara mandiri dan data yang tersimpan di SIMPEG 5.0 itu bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan pemimpin seperti penempatan wilayah, kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala dan terdapat statistik pegawai seperti berdasarkan Agama, Umur, Pangkat, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Jabatan dan didalam pelaksanaannya sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan dalam mengakses data pegawai di SIMPEG 5.0. Dalam mengajukan pelayanan atau mengupdate kemudian admin atau operator

SIMPEG 5.0 akan memverifikasi data tersebut. Untuk menjaga kerahasiaan seluruh data pegawai yang berada di SIMPEG 5.0 pengelola SIMPEG 5.0 ini membatasi akses penggunaan sistem hanya untuk mengakses data pribadinya saja.

3. Terdapat hambatan dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) 5.0 di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur, yaitu: Pertama, kurangnya komunikasi antara pengelola dan user terhadap penggunaan SIMPEG 5.0 hal ini juga karena kepotong dengan program BKN yaitu SAPK dan pandemic sehingga pegawai yang menggunakan SIMPEG 5.0 ini masih kurangnya informasi terkait SIMPEG 5.0 ini. Kedua, dalam pelaksanaannya masih kurangnya kesadaran pegawai dalam melakukan pemutakhiran data secara mandiri dan belumnya *punishment* yang diberikan apabila terlambat dalam proses pemutakhiran data mandiri. Ketiga, dalam pelaksanaannya tidak stabilnya jaringan internet dan karena terhalang kondisi wilayah yang berbeda-beda.

5.2 Rekomendasi

Penulis menyampaikan rekomendasi yang dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang di anggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Adapun rekomendasi yang penulis sajikan terbagi menjadi dua bagian yakni, pertama rekomendasi yang bersifat akademik dan rekomendasi yang bersifat praktis, sebagai berikut:

5.2.1 Rekomendasi Akademik

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambahan referensi keilmuan Ilmu Administrasi Negara, khususnya dalam kajian Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) 5.0.
2. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama serta peneliti lain dapat mengadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan teori-teori dan metodologi yang berbeda guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
3. Untuk mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi agar menjadi sebuah pembelajaran ilmu mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) 5.0.
4. Bagi Universitas Islam “45” Bekasi dengan hasil penelitian ini semoga menghasilkan sebuah Ilmu Administrasi Negara yang dapat bermanfaat untuk orang banyak terutama untuk mahasiswa/i dan para dosen agar dapat melaksanakan penelitian yang lebih baik untuk kedepannya khususnya terkait dengan pelaksanaan SIMPEG 5.0.

5.2.1 Rekomendasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa rekomendasi atau saran bagi lembaga atau instansi dengan harapan bisa bermanfaat bagi instansi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Harus terus dikembangkan dan menginovasi strategi dalam bersoalisasi agar dapat membantu *user* yang masih belum paham dalam penggunaannya dan dapat memanfaatkan SIMPEG 5.0 ini dengan sebaik mungkin agar berjalan dengan maksimal dalam penyimpanan data pegawai, pemutakhiran data secara mandiri dan mampu memberikan data yang valid, akuntabel dan terintegritas dalam pengambilan keputusan.
2. Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas komunikasi kepada pegawai terutama pengguna dan admin dalam proses pelaksanaan SIMPEG 5.0, seperti lebih aktif selalu mengingatkan kepada pegawai dan memberikan *punishment* kepada pegawai yang belum melaksanakan pemutakhiran data secara mandiri dengan waktu yang sudah di tentukan.
3. Mengembangkan *hardware* dan *software* aplikasi SIMPEG 5.0 guna untuk lebih bisa menampung kapasitas daya peyimpanan data pegawai sehingga menciptakan kualitas dan kuantitas yang baik dalam pelaksanaanya serta tidak terjadinya *troubleshooting*, *server down* pada saat digunakan secara bersamaan.
4. Harus adanya tim pengawasan, evaluasi dan penambahan admin dalam pengelolaan SIMPEG 5.0 seperti setiap divisi terdapat dua admin dalam pengelolaan SIMPEG 5.0 ini guna untuk mengetahui sejauh mana dalam pelaksanaan SIMPEG 5.0 di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur
5. Selanjutnya untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai pengguna SIMPEG 5.0 harus memanfaatkan sistem ini guna mendapatkan informasi terkait

kenaikan gaji berkala, kenaikan pangkat dan mutasi dan lebih di tingkatkan kesadaran diri masing-masing pegawai dalam pemutakhiran data secara mandiri sehingga menciptakan data yang akurat dan terbaru.